



## **Pengembangan Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri untuk Masa Transisi ke SD**

**Hasmalena<sup>1</sup>✉, Syafdaningsih<sup>1</sup>, Laihat<sup>2</sup>, Nina Kurniah<sup>3</sup>, Dara Zulaiha<sup>1</sup>,  
Rina Rahayu Siregar<sup>1</sup>, Lia Dwi Ayu Pagarwati<sup>1</sup>, Tri Noviyanti<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>(1)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Indonesia<sup>(2)</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>(3)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3632](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3632)

### **Abstrak**

Peralihan ke Sekolah Dasar (SD) adalah proses penyesuaian lingkungan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar yang akan diterimanya setelah Taman Kanak-Kanak (TK). Karena lingkungan di Sekolah Dasar (SD) berbeda dengan lingkungan di Taman Kanak-Kanak (TK), anak usia dini harus memiliki regulasi diri yang kuat agar siap memasuki Taman Kanak-Kanak (TK). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara baru dalam mengajar dan menggunakan video animasi 2D untuk membantu orang tua mengetahui apakah anak mereka siap untuk pindah dari PAUD ke Sekolah Dasar (SD). Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah pendekatan yang lebih disukai saat menggunakan pendekatan model ADDIE. Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut: analisis kebutuhan; menyusun rencana; produksi barang; evaluasi; dan implementasinya. Kuesioner Validator dan metode pengumpulan data mengungkapkan bahwa hasil validasi media video animasi memiliki persentase sebesar 3,91%, sedangkan hasil validasi konten video animasi memiliki persentase sebesar 3,81%. Untuk menghitung rata-rata hasil validasi materi dan video animasi, serta mengujinya pada anak-anak dari segi visual, bahasa, audio, pemrograman, tampilan, dan isi/materi.

**Kata Kunci:** *masa transisi ke sd; regulasi diri; video animasi*

### **Abstract**

The transition to Elementary School (SD) is the process of adjusting the environment to prepare children for the basic education level they will receive after Kindergarten (TK). Because the environment in Elementary School (SD) is different from the environment in Kindergarten (TK), young children must have strong self-regulation at this age to be well prepared for Kindergarten (TK). As a result, the goal of this study is to come up with new ways to teach and use 2D animated videos to help parents figure out if their child is ready to move from PAUD to Elementary School (SD). Research and development (R&D) is the preferred approach when employing the ADDIE model approach. The stages of this research are as follows: needs analysis; devise a plan; production of goods; evaluation; and their implementation. The Validator questionnaire and data collection methods revealed that the results of validating animated video media had a percentage of 3.91%, while the results of validating animated video content had a percentage of 3.81%. In order to calculate the average results of material validation and animated videos, as well as to test it on children in terms of visuals, language, audio, programming, appearance, and content/material.

**Keywords:** *transition to elementary school; self-regulation; Animation Video*

Copyright (c) 2023 Hasmalena, et al.

---

✉Corresponding author : Hasmalena

Email Address : hasmalena@fkip.unsri.ac.id (Palembang, Indonesia)

Received 14 November 2022, Accepted 22 January 2023, Published 6 February 2023

## Pendahuluan

Undang-Undang Sisdiknas (Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) Pendidikan Anak Usia Dini yang disebut juga dengan PAUD bertujuan untuk mendorong aspek perkembangan anak pada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan anak secara matang dari segi aspek perkembangan anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Mengingat pentingnya mempersiapkan anak masuk sekolah dasar yang dituangkan dalam PP No. 2 Tahun 2018 dan diperjelas dalam Pedoman Teknis Pendampingan Pra SD Tahun 2019. Selama ini, lingkungan anak akan berpindah dari rumah ke taman kanak-kanak kemudian sekolah dasar, mengalami proses peralihan. Hal yang sering terjadi yaitu anak merasa belum siap secara sosial emosional dan fisiknya. Hal tersebut terjadi karena aktivitas yang menuntut anak untuk dapat melakukan berbagai penyesuaian secara cepat dan tepat dari berbagai aktivitas belajar (Rahmawati et al., 2018). Dalam hal ini, keluarga menjadi setting pendidikan utama, memberikan setiap anak pengalaman positif sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman (Chandra & Sairah, 2022). Kemudian peran orang tua dan guru juga sangat penting yaitu keduanya harus memiliki kesadaran dan juga keterlibatannya secara *intens* pada pendidikan anak, hal tersebut dilakukan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan aspek perkembangan anak, mental dan akademis anak agar memiliki regulasi diri dan kesiapan belajar di Sekolah Dasar yang baik (Faridah et al., 2021).

Pada teori Vygotsky disebutkan bahwa konsep *Zone of Proximal Development* (ZDP) dipahami sebagai pengembangan potensi dan interaksi anak terhadap lingkungan sosial nya, orang dewasa atau teman sebaya anak terlibat dalam pengalaman belajar anak tersebut dengan memberi bimbingan serta dukungan agar potensi anak berkembang (Yu et al., 2013). Wanat dalam Kocayörük (2016), menjelaskan bahwa orang tua merupakan orang pertama yang ditemui anak sejak berada didunia, perkembangan anak banyak terlibat dengan orang tua sehingga orang tua juga merupakan orang yang dapat membantu anak dalam kesuksesan akademik di sekolah dan kematangan aspek perkembangan anak. Berkaitan dengan peran atau kontribusi orang tua sebagai bentuk upaya dalam menstimulasi regulasi diri anak berdasarkan studi literatur pada faktanya paling banyak ditemukan hambatan dari segi ekonomi dan pendidikan. Jafarov, (2015) menyebutkan bahwa pengalaman sekolah yang negatif dari orang tua juga turut menjadi hambatan atau faktor dalam hal ini. Sebagaimana pendapat tersebut, Donoghue dalam Magwa & Mugari, (2017) juga menegaskan bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh pada kemungkinan apakah orang tua bisa terlibat secara aktif dalam semua kegiatan anak. Begitu pun hal nya dengan pendapat LaRocque et al dan Lee & Bowen dalam McDowell et al., (2018) bahwa tingkat pendidikan seseorang tentu menjadi faktor dalam menentukan keterlibatan orang tua pada anak. Sehingga prestasi anak akan ditentukan oleh keterlibatan orang tua itu sendiri, termasuk dalam hal persiapan regulasi diri pada anak. Maka dari itu ada baiknya lembaga pendidikan memiliki program kerjasama dengan orang tua sebagai bentuk kontribusi orang tua dalam pendidikan anak. Tujuannya agar orang tua mengetahui *progress* atau kemajuan dari aspek perkembangan anak dan juga hasil belajar anak selama bersekolah. Dengan begitu bisa menjadi bahan bagi orang tua untuk mengevaluasi anak pada saat di rumah.

Standar pengaturan diri anak dalam menampilkan perilaku yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya adalah keterlibatan orang tua yang tinggi (Dey Putri et al., 2020). Berdasarkan informasi dari analisis kebutuhan yang didapat dari beberapa orang tua mengaku perlu adanya pembimbingan bagi orang tua dalam menyiapkan regulasi diri anak untuk kesiapan masa transisi anak. Keinginan tersebut didasari dari kebingungan orang tua pada saat di rumah, orang tua merasa bingung apa yang harus dilakukan kepada anak. Mengingat pentingnya kematangan pengaturan pada diri anak yang nantinya akan berdampak berkelanjutan pada anak sampai dewasa (Deliviana, 2017). Masalah anak yang sering orang tua hadapi yaitu anak belum memiliki kemandirian, suka tantrum ketika keinginannya tidak terpenuhi, belum terbiasa akan adanya aturan, pemalu dan belum bisa

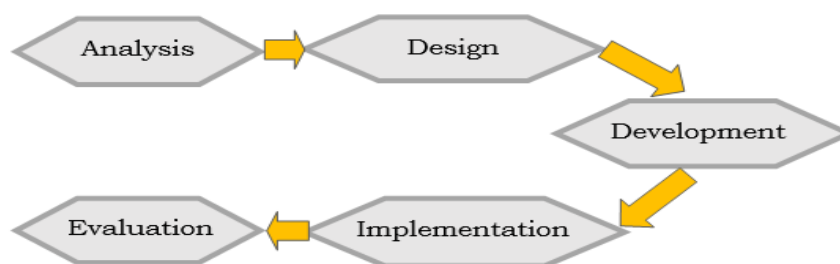
mengungkapkan perasaan secara terbuka kepada orang tua. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) anak lebih cenderung sulit menyesuaikan diri dan rentan merasa frustrasi.

Dalam hal ini, peneliti memiliki ide untuk mengembangkan produk yang akan memudahkan orang tua dan pendidik untuk mendorong pengaturan diri anak. Saat ini, teknologi dapat ditemukan di setiap industri. Jika digunakan media pembelajaran interaktif maka pelaksanaan pendidikan anak usia dini akan lebih bermakna (Ayu & Manuaba, 2021). Untuk itu peneliti memanfaatkan teknologi dalam membuat sebuah media untuk membantu orang tua dalam mempersiapkan masa transisi anak ke SD. Produk ini berisikan materi-materi panduan orang tua dan juga guru sebagai bekal dalam mempersiapkan kesiapan anak dari segi aspek perkembangan anak, pengasuhan orang tua, pendisiplinan, komunikasi efektif dan juga mengenal gaya belajar anak. Produk ini didesain dalam bentuk video yang dapat diputar berulang-ulang agar orang tua dapat mudah memahami isi materi.

Tujuan peneliti dengan adanya video ini yaitu agar orang tua tidak merasa bingung lagi dan bisa mempersiapkan regulasi diri anak dengan baik dengan cara melihat dan mempelajari desain dan materi yang terkandung dalam video interaktif ini. Berdasarkan hasil penelitian Anayanti Rahmawati (2018) dengan judul 'Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar', disebutkan bahwa dimensi yang menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam kesiapan anak menuju ke jenjang SD diantaranya berupa pengetahuan/akademik, sosial-emosional yang matang, fisik dan motorik yang sehat, memiliki keterampilan berkomunikasi, disiplin, dan kemampuan dalam berpikir dasar. Ide ini juga dipertimbangkan dengan sebuah hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fuadia, (2020) yang menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap orang tua yang memiliki panduan tentang regulasi diri anak. Sedemikian pentingnya hal tersebut, maka peneliti mengembangkan media video animasi (berbasis teknologi) regulasi diri untuk mendeteksi kesiapan masa transisi anak usia dini memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Dengan media tersebut, orang tua diharapkan dapat dengan mudah mendampingi proses kesiapan anak untuk memasuki masa persiapan ke SD.

## Metodologi

Penelitian pengembangan ini mengacu pada pendekatan model ADDIE. Ada beberapa tahapan dalam proses pembangunan. Biasanya, perangkat pendidikan dikembangkan melalui rangkaian siklus yang melalui berbagai tahapan dan berbagai metode penelitian (Ali, M., & Asrori, 2019) fase-fase berikutnya; 1) analisis (Analysis): Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan bagi orang tua dan guru untuk mengidentifikasi kemampuan regulasi diri anak dan bagi anak usia 5 sampai 6 tahun yang sedang melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD). 2) desain: Pada tahap ini peneliti merancang media animasi 2D berbasis video yang dikemas untuk memenuhi kebutuhan regulasi diri anak usia 5 sampai 6 tahun; (3) pengembangan: Validasi materi dan ahli media melakukan validasi produk pada tahap ini; 4) Implementasi (*Implementation*): Pada tahap ini peneliti langsung menerapkan atau menguji coba media animasi 2D berbasis video tentang *self-regulation* guru.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE (Molendra)

Selanjutnya guru menyampaikan kepada orang tua terkait media video animasi 2D tentang pengembangan regulasi diri tersebut, harapannya dapat menjadi referensi serta menjadi refleksi diri dalam mendukung pengembangan regulasi diri yang optimal pada anak, serta (5) evaluasi (*Evaluation*), pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan dari setiap masukan yang diberikan, guna pengembangan produk yang lebih baik lagi. Gambar 1 merupakan gambaran dari pelaksanaan prosedur pengembangan model ADDIE.

Adapun instrumen berupa lembar angket diberikan kepada ahli; materi, media, dan praktisi. Selanjutnya untuk memvalidasi, dilakukan uji instrumen. Dalam analisis data digunakan teknik deskriptif, sementara data yang bersifat kualitatif diolah menjadi data kuantitatif dengan cara mengelompokkan menjadi empat interval, yaitu: nilai 4 = Sangat Baik, nilai 3 = Baik, nilai 2 = Cukup, dan nilai 1 = Tidak Baik Sedangkan untuk menentukan hasil persentasi skor penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:** P = Angka persentase atau skor penilaian, F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya, dan N = Jumlah frekuensi/skor maksimal

Skor penilaian yang diperoleh dari skala *Likert* tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dikonservasikan pada pernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Skor kategori penilaian disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Kategori Penilaian Kevalidan**

Rata-Rata	Kategori
81-100	Sangat valid
61-80	Valid
41-60	Tidak Valid
21-40	Sangat Tidak Valid

Kevalidan produk media berbasis video animasi 2D selanjutnya dinilai oleh validator ahli menggunakan kriteria penilaian berdasarkan rekap hasil komentar dan saran.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan berupaya mengetahui kebutuhan orang tua dan juga guru PAUD tentang kesiapan regulasi diri pada anak. Penyiapan regulasi yang matang bagi anak usia dini sangat penting, dengan adanya regulasi diri yang matang maka anak memiliki kesiapan dalam menghadapi situasi baru yang ditemui anak. Kesulitan atau kendala yang telah terjadi pada guru atau orang tua adalah belum adanya media panduan yang mendukung dalam menyiapkan regulasi diri anak. Maka diperlukannya pengembangan pada media video animasi regulasi diri untuk mendeteksi kesiapan masa transisi anak SD. Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data berupa angket.

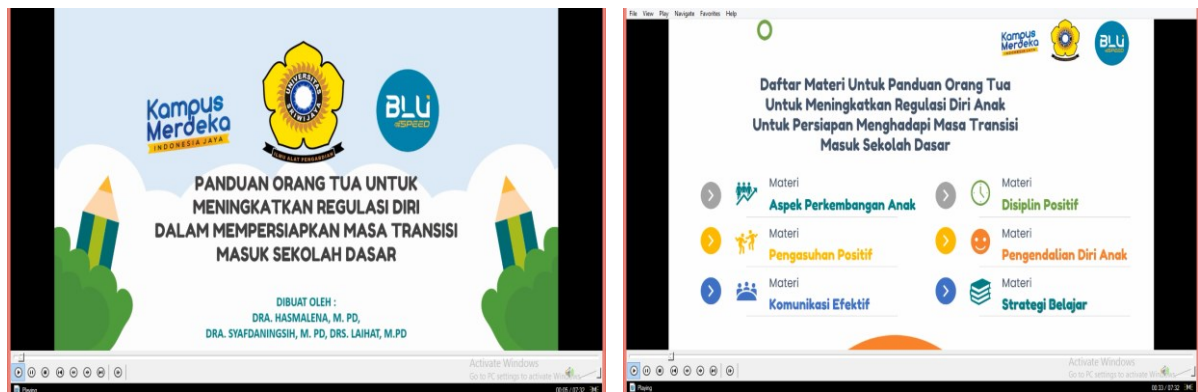
### Desain Produk dan Pengembangan

Media video animasi regulasi diri untuk mendeteksi kesiapan masa transisi anak SD merupakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Isi materi yang termuat dalam video animasi tersebut. Pada tahap awal peneliti merancang *Story Board* yang berisi materi tentang regulasi diri, diantaranya seperti materi pertumbuhan dan perkembangan anak, pengasuhan positif, komunikasi efektif, disiplin positif, pengenalan diri anak dan strategi belajar. Perancangan dan langkah-langkah pengembangan produk video animasi dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.



MATERI KE-6			
SCENE	VISUAL	AUDIO	KETERANGAN
1.		<p>(Diisi dengan suara):</p> <p><b>Materi Keenam adalah Strategi Belajar (learning Strategy)</b></p> <p>Apa itu Strategi Belajar??                  "Strategi Belajar adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal, dalam hal ini adalah kegiatan belajar. Atau suatu rangkaian kegiatan yang di rancang untuk mencapai tujuan belajar sehingga diperoleh hasil belajar maksimal".</p>	<p>Scene ini menampilkan materi 5 yang berisi: <b>Strategi Belajar (learning Strategy)</b></p> <p>*Cari gambar yang sesuai dengan penjelasan tentang strategi belajar.</p> <p>-Animasi: Animasi 2D, gambar orang yang sedang memberikan penjelasan terkait Apa itu mengenal diri?                  -Gambar anak laki-laki diletakkan diatas teks penjelasan dari Apa itu Mengenal Diri? Gambarnya disesuaikan saja mana yang cocok.</p> <p>-Logo:                  Logo Univ Unsri, Kampus Merdeka dan BLU</p> <p>-Background: bebas (d disesuaikan saja)</p> <p>-Jenis Teks: Disesuaikan saja</p> <p>-Warna Teks: Disesuaikan saja</p>

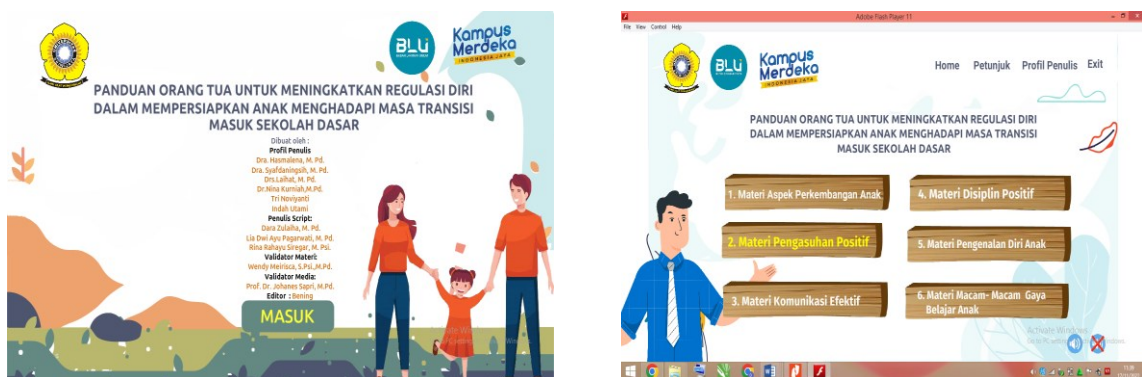
Gambar 2. Prototipe produk media video animasi



Gambar 2. Pembuatan Produk Awal Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri Sebelum Revisi

### Implementasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap media yang dikembangkan dan isinya berupa kritik dan saran atau masukan. Uji kelayakan media dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama uji kelayakan teori dengan pakar di bidangnya (*expert evaluation*), dan tahap kedua uji kelayakan empiris dengan orang tua sebagai pengguna (baik skala kecil maupun skala besar). Berdasarkan *feedback* dari validator, setiap tahapan dilakukan penyesuaian media. Gambar di bawah ini menggambarkan produk yang diperbarui. Adapun produk hasil revisian tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 3. Pembuatan Produk Media Video Animasi 2D Materi Regulasi Diri Setelah Revisi

Selanjutnya produk media video animasi dilakukan evaluasi ahli media dan ahli materi. Tujuan dari dilakukannya uji kelayakan oleh ahli ini yakni untuk melihat hasil evaluasi berupa masukan/saran perbaikan pada produk awal media yang dikembangkan. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian dilakukan analisis dan dilakukan revisi produk. Untuk menguji kelayakan dan mengetahui informasi terkait kritikan dan saran tentang media yang dikembangkan ini, maka dilakukan evaluasi produk.

Kesimpulan Berdasarkan rumus penilaian ahli media terhadap media video animasi *self-regulation* untuk menentukan kesiapan siswa sekolah dasar transisi memiliki nilai persentase kelayakan produk sebesar 94,06%, menunjukkan bahwa produk tersebut sangat valid dapat digunakan dengan sedikit mengutak-atik. Para ahli di bidang media memberikan umpan balik berupa kelebihan dan kekurangan, yang memerlukan revisi dan penyempurnaan media yang dikembangkan. Kelebihan dan kekurangan produk dibahas secara rinci di bawah ini oleh para profesional media. Tabel 5 menunjukkan hasil validasi ahli.

**Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan dari Hasil Validasi Ahli Materi**

Kelebihan	Kekurangan
Produk sudah cukup menarik dan telah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh orang tua dan guru. Video animasi yang dikembangkan sesuai dengan konsep materi regulasi diri yang dibutuhkan orang tua	Materi yang dikembangkan sangat bagus, namun sebaiknya poin-poin penting diberikan contoh gambar statis agar lebih menarik untuk dilihat

### Evaluasi oleh Ahli Media

Selanjutnya setelah dilakukan direvisi pada produk, maka dapat diketahui kelayakan media video animasi regulasi diri untuk mendeteksi kesiapan masa transisi anak SD ini berdasarkan instrumen angket yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Ahli Desain Materi**

No.	Indikator	Kuisisioner Kelayakan Nilai Setiap Aspek
1	Ilustrasi video	4%
2	Kualitas dan tampilan video	3,75%
3	Daya tarik video	4%
Total		3,91%

Kesimpulan penilaian ahli pada media video animasi regulasi diri untuk mendeteksi kesiapan masa transisi anak SD didapati nilai hasil persentase kelayakan produk sebesar 3,91% dengan kategori sangat valid. Untuk itu produk dapat dilanjutkan untuk diujicobakan pada kelompok kecil. Namun dengan catatan tetap melakukan revisi dari ahli media. Tabel 4 disajikan masukan terhadap produk oleh ahli media.

**Tabel 4. Kekurangan dan Kelebihan dari Hasil Validasi Ahli Media**

Kekurangan	Kelebihan
Untuk tampilan gambar animasi statis yang ada di dalam video disesuaikan dengan gambar anak usia PAUD	Medianya sangat menarik untuk dilihat dan didengar karena adanya animasi dan suara di dalam video

### Pembahasan

Menurut pendapat (Luthfiyah, & Fitrah, 2017), untuk mengembangkan instrumen prestasi belajar yang memiliki validitas isi, instrumen harus disusun dengan mengacu pada materi pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil validasi produk media video animasi *self-regulation* untuk mendeteksi kesiapan masa transisi anak sekolah dasar, hasilnya dinyatakan valid. Menurut Arikunto (2018), validitas konstruk juga dicapai dengan

memasangkan dan mendeskripsikan setiap aspek indikator. Jika memenuhi lebih dari 80% penilaian ahli materi hasil pengembangan materi pendukung berupa media pembelajaran, maka dianggap layak dan matang. (Anggraini, 2016).

Regulasi diri terutama pada masa transisi ke Sekolah Dasar merupakan komponen penting untuk kesiapan anak di sekolah (Nugraheni et al., 2021). Sudut pandang ini memperhitungkan bagaimana aspek emosional dan kognitif dari pengaturan diri bekerja sama untuk membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang positif di kelas (Sa'ida, 2018). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bandura (1989) dalam Kristiyani (2016: 14), definisi regulasi diri bahwasannya lebih memberi penekanan pada regulasi perilaku dan emosi. Barry Zimmerman dalam Friskilia dan Winata (2018: 39) juga mendefinisikan regulasi diri (pengaturan diri) sebagai proses yang digunakan untuk mengaktifkan dan mengatur pikiran, perilaku dan emosi dalam mencapai suatu tujuan. Sementara itu, masa transisi sekolah di definisikan sebagai adaptasi individu secara psikologis, sosial dan pendidikan yang sedang berlangsung karena perpindahan antara satu tempat (sekolah) ke tempat lain, dengan kata lain terjadinya penyesuaian individu dalam berperan serta perubahan konteks dan persepsi anak mengenai diri mereka sendiri dan lingkungannya (Cassoni et al., 2020; Jindal-Snape et al., 2021). Atas dasar inilah, orang tua perlu membantu anak dalam menghadapi kesiapan adaptasi masa transisi dengan mengikuti strategi regulasi diri yang dapat dikembangkan oleh anak (Zimmerman, 1989), sebagaimana disajikan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Bagan kesiapan orang tua pada masa transisi anak

Video pembelajaran merupakan media yang dapat didengar dan dilihat berupa suara dan gambar bergerak. (Destrinelli, 2017). Dalam hal ini, media yang ingin dikembangkan khususnya bagi anak yang berusia dini hendaknya memperhatikan karakteristik anak

berdasarkan usianya serta mempertimbangkan kebutuhan yang diperlukan oleh anak secara psikologis (Yuliani et al., 2017). Media pembelajaran dapat memudahkan anak dalam menerima setiap konsep yang diberikan selama proses pembelajaran (Apriliani et al., 2020). Misalnya unsur lagu dan cerita yang terkandung pada suatu media audio visual dapat menstimulasi pikiran dan perasaan anak dalam memahami sesuatu, tentunya hal ini lebih sederhana dan menyenangkan bagi anak.

Selain bertujuan untuk menarik perhatian orang tua, animasi yang terdapat dalam video juga berguna dalam memberikan informasi tentang materi panduan orang tua untuk meningkatkan regulasi diri anak saat persiapan menghadapi masa transisi masuk sekolah dasar. Adapun animasi diartikan sebagai sesuatu yang didesain menyerupai objek tertentu yang diprogramkan terlihat seperti hidup (nyata), artinya dapat bergerak sebagaimana karakter yang ditentukan (Antika et al., 2019). Video menayangkan animasi yang bergerak menjelaskan tentang materi regulasi diri anak.

Komponen utama dalam video berupa panduan dalam meningkatkan regulasi diri anak untuk persiapan menghadapi masa-masa transisi, yang mencakup beberapa materi seperti: 1) materi pertumbuhan dan perkembangan, 2) materi pengasuhan positif, 3) materi komunikasi yang efektif, 4) materi disiplin positif, 5) materi pengenalan diri anak, 6) materi strategi belajar anak. Dengan demikian, kelebihan dari media yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan (Agustiningsih, 2015) tentang kelebihan dari suatu media pembelajaran yakni media lebih menarik karena selain memadukan unsur gambar dan suara, juga dapat dipraktikkan langsung oleh penonton, serta lebih praktis untuk di putar di mana pun dan kapan pun dan lebih efisien waktu.

## Simpulan

Sangat perlu bagi orang tua dalam membekali anak menghadapi masa transisi ke Sekolah Dasar, khususnya membantu anak dalam mengenali dirinya sendiri. Media video animasi yang dikemas sedemikian menarik dengan berisikan materi-materi seperti diantaranya; aspek perkembangan anak, pengasuhan positif, komunikasi efektif, disiplin positif, pengenalan diri anak, dan strategi belajar, dapat menjadi inovasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi kalangan masyarakat (orang tua) dan pendidik. Dengan demikian, orang tua dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang menjadi penghambat saat anak beradaptasi dengan lingkungan barunya di Sekolah Dasar.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya yang telah menyediakan dana untuk penelitian ini melalui anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022, SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tertanggal 13 Desember 2021, sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 0109/UN9.3.1/SK/2022, tanggal 28 April 2022. Selain itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah membantu penelitian ini di Kota Palembang. Agar makalah penelitian ini dapat diterbitkan, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Jurnal Obsesi yang telah memberikan saran dan komentar.

## Daftar Pustaka

- Agustiningsih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan (2nd ed.)*. PT Bumi Aksara.
- Anggraini, F. (2016). Pengembangan Alat Peraga Sistem Pernapasan Manusia Berbasis Barang Bekas Pada Siswa SMP N 1 Bandar Lampung. *Jurnal Bandar Lampung FKIP Biologi Lampung*, 1(1), 20–21. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/14637>



- Antika, H., Priyanto, W., & Purnamasari, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 247. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21288>
- Apriliansi, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2020). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Pembelajaran Zoolfabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 194. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35498>
- Cassoni, C., Marturano, E. M., Fontaine, A. M., & Leme, V. B. R. (2020). School context in the transition from the early years to the final years of elementary education. *Estudos de Psicologia (Campinas)*, 37. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202037e190049>
- Chandra, A., & Sairah, S. (2022). Implementasi Tiger Parenting dan Regulasi Emosi Orang Tua terhadap Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4538–4546. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2483>
- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jdp*, 10(2), 119–133.
- Destrinelli, D. (2017). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 124–139. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6822>
- Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>
- Faridah, I., Rachmawaty, M., Maryati, S., Adiarti, W., & Zukhairina. (2021). *Bahan Ajar Program Transisi Paud-Sd*.
- Fuadia, N. N. (2020). Parenting Strategy for Enhancing Children's Self-Regulated Learning. *JPUID - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 109–124. <https://doi.org/10.21009/141.08>
- Jafarov, J. (2015). Factors Affecting Parental Involvement in Education: The Analysis of Literature. *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences*, 18(4), 35–44. <https://doi.org/10.5782/2223-2621.2015.18.4.35>
- Jindal-Snape, D., Symonds, J. E., Hannah, E. F. S., & Barlow, W. (2021). Conceptualising Primary-Secondary School Transitions: A Systematic Mapping Review of Worldviews, Theories and Frameworks. In *Frontiers in Education* (Vol. 6, Issue March, pp. 1–15). <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.540027>
- Kocayörük, E. (2016). Parental Involvement and School Achievement. *International Journal of Human and Behavioral Science*, 2(2). <https://doi.org/10.19148/ijhbs.65987>
- Magwa, S., & Mugari, S. (2017). Factors Affecting Parental Involvement in the Schooling of Children. *International Journal of Research and Reflection*, 5(1), 74–81. [www.idpublications.org](http://www.idpublications.org)
- McDowell, K., Jack, A., & Compton, M. (2018). Parent Involvement in Pre-Kindergarten and the Effects on Student Achievement. *The Advocate*, 23(6). <https://doi.org/10.4148/2637-4552.1004>
- Nugraheni, A., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 162. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.51491>
- Pratiwi, W. (2018). Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. [http://www.m.kompasiana.com/eva\\_sadrina/kematangan-](http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan-)
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *JPUID - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 201–210. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.01>
- Sa'ida, N. (2018). Perkembangan Regulasi Diri Anak Usia Dini: Peranan Kemampuan

- Berbahasa dan Regulasi Diri pada Pembelajaran. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 110-115. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i2.4884>
- Yu, Y. H., Hu, Y. N., & Zhang, J. S. (2013). A research on reading model of interactive children picture book application based on the theory of "zone of proximal development." *Applied Mechanics and Materials*, 411-414(4), 2952-2956. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.411-414.2952>
- Yuliani, D., Antara, P. A., & Magta, M. (2017). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 96-105. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/11309/12956>
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>